

PEMANFAATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PRODUK KALE BERBASIS E-COMMERCE DI ERA LITERASI DIGITAL OLEH KELOMPOK WANITA TANI KOTA PADANG PANJANG

Eliza¹, Zefriyenni², Febri Hadi³

¹Universitas Putra Indonesia YPTK, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi

²Universitas Putra Indonesia YPTK, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Strata 2 Manajemen

³Universitas Putra Indonesia YPTK, Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknologi Informasi

*Korespondensi: eliza@upiyptk.ac.id

ABSTRAK. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM produk kale melalui Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling Kota Padang Panjang, Sumatera Barat terkait mengembangkan UMKM ini untuk lebih dikenal dan banyak manfaatnya bagi kesehatan, artinya pengembangan kemampuan sebagai *entrepreneur* yang memiliki UMKM agar dapat berkembang di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penting dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, guna memecahkan masalah tersebut. Target (secara khusus) dari pengabdian ini adalah memberikan solusi melalui sosialisasi berbentuk bimbingan teknis dan juga pementoran berbasis digital tentang jiwa *sociopreneurship* berbasis *e-commerce* di era literasi digital dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dilakukan yang dilatarbelakangi Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling, khususnya Kelurahan Tanah Pak Lambik, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang masih dalam skala kecil dalam pengembangan UMKM terkait sayuran kale yang dapat diolah menjadi makanan dan minuman, selain sebagai sayuran itu sendiri. Tujuan dengan adanya program ini adalah memberikan pemahaman tentang kemampuan berwirausaha dengan hasil yang inovatif dari UMKM minuman kale, mengedukasi dalam memanfaatkan peluang yang ada dengan penggunaan *e-commerce* di era literasi digital yang berkembang pesat saat ini agar mampu meningkatkan kesejahteraan, bukan hanya dari sisi material, namun kesejahteraan pola pikir kreatif, inovatif dan mandiri. Hasil dari program ini, antara lain: UMKM dapat membentuk jaringan yang lebih besar lagi dengan memanfaatkan *e-commerce* berbasis literasi digital yang ada, seperti: *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, serta digitalisasi lainnya yang semakin berkembang saat ini dan yang akan datang.

Kata kunci: *E-commerce*, literasi digital, *sociopreneurship*, UMKM

ABSTRACT. The problems faced by Kale Product MSMEs through the Mobile Vegetable Trader Farmers' Group in Padang Panjang City, West Sumatra are related to developing these MSMEs to be better known and have many benefits for health, meaning developing abilities as entrepreneurs who own MSMEs so that they can develop in the future. Therefore, it is important to carry out Community Service (PKM), in order to solve this problem. The target (specifically) of this service is to provide solutions through outreach in the form of technical guidance and also digital-based mentoring regarding the spirit of *e-commerce*-based *sociopreneurship* in this era of digital literacy for MSMEs. This was done against the background of the Women's Farming Group of Mobile Vegetable Traders, especially Tanah Pak Lambik Village, East Padang Panjang District, Padang Panjang City, which is still on a small scale in developing MSMEs related to kale vegetables which can be processed into food and drinks, apart from being a vegetable itself. The aim of this program is to provide an understanding of entrepreneurial skills with innovative results from Kale Drink MSMEs, to educate them on taking advantage of existing opportunities by using *e-commerce* in the current era of rapidly developing digital literacy in order to be able to improve welfare, not only from the material side. , but the welfare of a creative, innovative and independent mindset. The results of this program include, among others, that these MSMEs can form an even larger network by utilizing existing digital literacy-based *e-commerce*, such as: *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, as well as other digitalization which is increasingly developing now and in the future.

Keywords: *E-commerce*, literasi digital, *sociopreneurship*, UMKM

PENDAHULUAN

Sociopreneur adalah seseorang yang berusaha menggunakan berbagai cara bisnis untuk mengatasi masalah bersama, yang memerlukan seorang pengusaha ulet, terampil dan kreatif. Program inilah yang gencar digaungkan oleh pemerintah kita sebagai upaya pemecahan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Seorang *sociopreneur* harus berani mengambil resiko dan berusaha keras untuk memberikan dampak positif melalui berbagai inisiatif yang dilakukannya. Ukuran kesuksesan sebuah *sociopreneurship* adalah ketika bisnis tersebut mampu memberikan dampak positif yang berarti, tidak hanya untuk kalangan kecil, melainkan bagi dunia nantinya ketika mampu untuk mengembangkannya.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah salah satu bibit unggulan menciptakan seorang wirausahawan yang ulet dan tangguh. UMKM adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2008. UMKM artinya bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM didasarkan batasan omzet pendapatan per tahun, jumlah kekayaan aset, serta jumlah pegawai. Sedangkan, yang tidak masuk kategori UMKM atau masuk dalam hitungan usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Perubahan pesat teknologi ke arah kemajuan globalisasi berdampak ke hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Apabila pemanfaatan teknologi tidak diatur dengan baik, maka ada kecenderungan pemanfaatan teknologi tersebut menjadi tidak terkendali yang berakibat pada pelanggaran hukum. Era globalisasi saat ini menjadisangat tergantung pada kemajuan teknologi yang dapat menciptakan efisiensi dengan jangkauan wilayah yang luas tanpa dihalangi oleh batas-batas negara. Salah satu wujud teknologi yang berhasil menjawab kebutuhan tersebut adalah teknologi internet. (Saidin, 2004 dalam Sulastri, 2014).

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki ini, berupa jaringan yang dapat menjangkau ke seluruh pelosok dunia, internet berhasil

merambah seluruh bidang aktivitas manusia. Hal tersebut menempatkan internet sebagai media informasi yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat global. Meluasnya pemakaian internet di segala aspek kehidupan manusia ternyata membawa konsekuensi tersendiri. Perdana Menteri Perancis François Fillon mengungkapkan bahwa era globalisasi bukan hanya sekadar era yang terkait dengan pasarbebas dan kebebasan untuk memperkaya negara masing-masing, melainkan era globalisasi adalah era ketika hak asasi manusia dan demokrasi dijunjung tinggi (Afifah, 2011).

Hal yang mendasari revolusi era digital adalah perkembangan komputer elektronik digital khususnya mikro prosesor dengan kinerjanya terus meningkat, yang memungkinkan teknologi komputer dapat ditransmisi ke berbagai objek, seperti: yang saat ini menjadi *trend* kamera pemutar musik pribadi. Tidak kalah pentingnya adalah perkembangan teknologi transmisi termasuk jaringan komputer berakses internet, penyiaran digital, ponsel berbasis *Third-Generation Technology* atau 3G, yang berkembang pesat pada tahun 2000 juga memainkan peran yang sangat besar dalam revolusi digital karena secara bersamaan media digital tersebut memenuhi kebutuhan masyarakat modern akan informasi, komunikasi, dan konektivitas *online* (Anjar, 2007). Saat ini dengan perkembangannya, ponsel yang diciptakan sudah memasuki era 5G. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Perkembangan era literasi digital hanya membutuhkan waktu tiga dekade. Media informasi menjadi ranah pertama yang terambah oleh gelombang revolusi teknologi, diantaranya dengan dunia penerbitan buku, yang dewasa ini disibukkan dengan mengkonversi buku-bukunya ke dalam format digital: *e-book*, *enhanced book*, *interactive book*, dan lain-lain. Media informasi memang selalu menjadi gerbang yang mengantarkan sebuah zaman dari suatu era menuju era lainnya. Media informasi merupakan salah satu alat provokasi paling ampuh dan efektif guna mengubah pola pikir seseorang atau bahkan publik secara kolektif.

Tanda yang signifikan dalam era digital saat ini adalah perkembangan yang sangat cepat pada

sektor ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan era digital di Indonesia utamanya, dimana bangsa Indonesia harus berusaha menyetarakan atau mengikuti perkembangan zaman akan perkembangan teknologi dunia, karena perkembangan teknologi dan informasi sangatlah pesat. Bangsa Indonesia harus meningkatkan kreatifitasnya dalam dunia teknologi agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang sekarang ini dalam kondisi yang serba mutakhir. Era digital dan global saat ini sangat didukung dengan penggunaan internet. Menjamurnya *website* dengan berbagai visi, misi dan tujuan memberikan asumsi penting akan nilai sebuah teknologi, internet ke masyarakat dan perdagangan global. Teknologi komunikasi telah membuka pintu bagi interaksi dan jalan baru untuk pertumbuhan sosial, intelektual, ekonomi serta politik. Jaringan global, yaitu penggunaan komputer untuk komunikasi internasional, selanjutnya meningkatkan dan memperluas koneksi manusia, cara berkomunikasi serta menciptakan komunitas (Hermawanto et.al, 2020).

Kota Padang Panjang terkenal dengan hawa nya yang dingin dan sejuk, sehingga tanaman segar, sayur mayur yang berkhasiat dan memberikan manfaat bagi kesehatan, khususnya pada UMKM minuman kale. Tentunya yang menjadi pertanyaan adalah “Sudahkah masyarakat mengenal kale?”, sebagian besar masyarakat mungkin belum mengenal kale karena sayuran ini berasal dari Eropa yang tergolong dalam keluarga kubis, seperti: brokoli, kembang kol, kailan, dan sawi. Kale sejenis sayuran hijau, yang semakin diminati masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang tinggi dan bermanfaat bagi tubuh, sehingga dijuluki “*Superfood* atau *queen of vegetable*”. Hal ini disebabkan sayuran kale jika dibandingkan dengan bayam yang kaya nutrisi, kale masih memimpin. Kale ini mengandung kalsium dan protein yang lebih tinggi dari bayam. Satu porsi kale memiliki lebih dari empat kali lipat jumlah vitamin C dan lebih banyak vitamin A daripada bayam dengan porsi yang sama. Sayur kale mengandung banyak serat, sumber antioksidan, kalsium, vitamin C dan K, zat besi dan berbagai nutrisi lainnya yang membantu mencegah banyak penyakit. Vitamin yang terdapat pada kale sangat banyak seperti vitamin A, C, D, E, B6, K dan juga *thiamin*, *riboflavin*, *niacin*, asam folat, dan kolin. Mineral, seperti: magnesium,

fosfor, potassium, mangan, zat besi, garam, seperti: Na, K, dan Zn. Kale banyak ditanam di dataran tinggi, tapi di dataran rendah juga bisa di tanam dengan cara hidroponik (Sari, 2021).

Kale juga memiliki manfaat yang besar, salah satunya mampu mencegah terjadinya *stunting*, khususnya di Kota Padang Panjang terutama di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Tanah Pak Lambik (TPL) (Irsyad, 2023).

Berdasarkan survei yang dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Tanah Pak Lambiak melalui wawancara bahwasanya sudah banyak yang merasakan manfaat dari sayur kale ini, di mana terdapat warga di Tanah Pak Lambik ini sudah berumur 13 tahun tidak bisa jalan, dengan mengonsumsi sayur kale ini setiap hari, sudah lebih sebulan anak ini telah bisa berjalan sedikit demi sedikit, walaupun belum sempurna. Tidak hanya itu, para lansia juga banyak merasakan manfaatnya. Sebelumnya sulit untuk menaiki tangga, namun setelah mengonsumsi sayur kale sudah sedikit membaik. Dikatakannya, banyak olahan dari sayur kale, seperti: jus, *pudding*, salad, sayur, maupun jadi lalapan saja. Daun yang berwarna hijau keriting ini bisa dinikmati tanpa diolah. Untuk dibuatkan jus, sayur kale bisa ditambahkan dengan buah-buahan lain seperti nanas, jeruk, semangka serta ditambahkan madu agar mengurangi rasa pahit pada sayuran kale tanpa mengurangi khasiat dari sayur tersebut. Survei ini dapat ditunjukkan berikut ini :



Gambar 1. Sayuran Kale

Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan

Lebih lanjut, seharusnya Kelompok Wanita Tani ini telah beralih ke lokapasar dalam memasarkan produk secara *daring* saat ini bukan lagi satu pilihan, tetapi adalah satu keharusan. Namun, mitra masih banyak yang tidak

memahami seluk beluk tentang perdagangan daring yang lebih maju lagi sesuai era digitalisasi dan literasi saat ini. Pemahaman yang tidak tepat tentang bisnis berbasis internet menyebabkan mitra kesulitan dalam melakukan aktivitas bisnis di masa depan. Mitra hanya memahami bahwa bisnis berbasis media *online* dilakukan dengan memasarkan produk melalui media sosial, seperti: *facebook*, *instagram* atau melalui aplikasi *whatsapp* (WA). Akibatnya pergerakan produk yang di jual menjadi lambat dan tidak menguntungkan. Kemudian, masalah ini juga dipertajam dengan persaingan dalam berbisnis melalui daring. Tata cara berbisnis daring yang berbeda dengan cara bisnis konvensional karena melibatkan media gambar dan kalimat iklan (*copy writing*) yang menarik menyebabkan promosi yang dilakukan mitra tidak membuahkan hasil yang menggembirakan. Sisi lain, kurangnya inovasi dan pengembangan hasil olahan produk dan kemasan yang tidak menarik, terkesan usang, ditambah dengan tidak adanya kemampuan dalam membuat photo dan video produk yang menarik membuat surutnya keinginan mitra untuk berbisnis melalui internet. Rendahnya kemampuan mitra dalam melaksanakan pemasaran berbasis media *online* ini patut menjadi perhatian. Mitra membutuhkan pendampingan dan dukungan penuh dari pihak yang telah berpengalaman dalam memberikan motivasi dan pengetahuan melalui pementoran (Eliza, 2019).

Berikutnya, tanaman kale ini, hanya mampu tumbuh dan berkembang di kawasan berhawa sejuk, khususnya Kota Padang Panjang, informasi yang diperoleh berdasarkan hasil saat observasi awal dilakukan. Setelah berdiskusi dengan UMKM minuman kale dengan Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling, menyarankan agar jiwa *sociopreneurship* tersebut terus ditumbuhkembangkan UMKM yang terdapat di Kelurahan Balai-balai Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang agar menjadi UMKM berbasis literasi digital dengan *e-commerce*, sehingga mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang, khususnya menghadapi perkembangan zaman yang selalu berubah-ubah, di mana semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, sedangkan pencari kerja semakin banyak. Oleh karena itu diberikan pemahaman tentang *entrepreneurship* agar mereka tidak

hanya belajar secara konsep atau teori tentang *entrepreneurship*, tetapi mereka harus mampu mengembangkan potensi diri yang mereka miliki agar menjadi seseorang yang kreatif, inovatif, sehingga tidak hanya untuk diri sendiri melainkan dapat menciptakan sesuatu yang dapat membantu banyak orang yaitu seperti halnya menciptakan lapangan pekerjaan dengan pemanfaatan digital yang semakin berkembang pada era literasi digital saat ini.

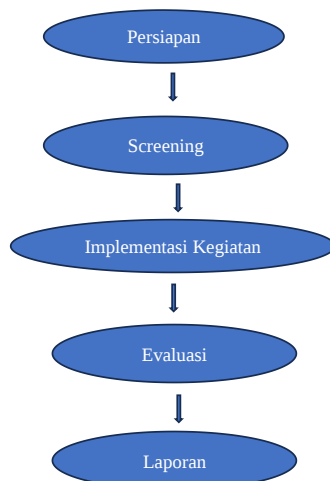
Seperti halnya sudah disampaikan sebelumnya melalui wawancara dan survei langsung ke lapangan, dari pemanfaatan sayuran kale ini yang dilakukan Kelompok Wanita Tani ini memang masih melalui skala kecil, belum skala yang lebih besar, sebagai akademisi sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi, salah satunya Pengabdian Kepada Masyarakat, kami memiliki rencana untuk pengembangan sayuran kale yang belum diketahui banyak orang, khususnya di Sumatera Barat agar bisa dikembangkan dengan cara *e-commerce*, dengan kemajuan teknologi saat ini di era digitalisasi dan literasi mampu memberikan manfaat yang besar dari pengembangan sayuran kale ini, dan nantinya akan disiapkan web untuk akses dalam hal penjualan maupun pembeliannya. Begitu juga dari sisi kesehatan agar lebih memantapkan sayuran kale ini memang layak di konsumsi.

METODE

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini sangat penting untuk dilakukan oleh akademisi (dosen) melalui hibah SIMLIT-UPI YPTK Padang dalam pengembangan Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling Padang Panjang terhadap UMKM minuman kale yang banyak manfaatnya, tidak hanya sebagai sayuran biasa, tetapi juga untuk kesehatan, yang dalam hal ini pencegahan *stunting* pada anak usia dini yang marak dibicarakan saat ini. Melalui pemberdayaan ini sebagai salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat, kami dari tim ingin mengembangkan tanaman kale yang saat ini sangat memberikan dampak yang besar bagi kesehatan pada Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling Tanah Pak Lambik. Berdasarkan survei yang dilakukan dari hasil wawancara, hanya di Padang Panjang tanaman ini bisa tumbuh dan berkembang, dikarenakan berhawa sejuk. Sedangkan, tanaman ini juga sudah dikonsumsi oleh masyarakat, walau belum semua. Oleh

karena itu untuk pengembangan ke depannya kami dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, dalam kegiatannya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pengaplikasian web: <https://naturalkale.my.id> kepada peserta bimbingan teknis. Berikut ditunjukkan metode dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:

Bagan 1. Proses / Alur Kegiatan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling Tanah Pak Lambik, berbentuk Bimbingan Teknis yang sudah dilakukan selama satu hari yang diikuti oleh 20 peserta Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling, RT.06, Kelurahan Tanah Pak Lambik, Kecamatan Padang Panjang Timur terkait pengaplikasian *link web* yang sudah disiapkan oleh IT Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yaitu <https://naturalkale.my.id>. *Link web* yang disiapkan ini bertujuan untuk mengembangkan UMKM produk kale sesuai dengan kemajuan teknologi di era industry 4.0 dan era *society* 5.0, yang juga berkembang menjadi era literasi digital. Berikutnya untuk pemasaran produk-produk dari kale ini digunakan *e-commerce* supaya mempermudah dan mempercepat produk ini berkembang yang nantinya mampu meningkatkan pendapatan bagi para produsen dari produk kale ini. Disisi lain, produk kale juga harus dibuat dengan memperhatikan kesehatan yang terkandung didalamnya, seberapa besar komposisi yang diperlukan sebagai bahan

tambahan dari berbagai produk kale yang tercipta, seperti: jus, puding, keripik, dendeng, cake, permen, yang berbahan dasar kale. Kedepannya, perlu uji laboratorium agar kandungan nutrisi yang baik dari pengembangan produk kale, agar bisa diajukan PIRT, BPOM, Label halal, sehingga produk kale ini memang benar-benar sudah memenuhi standar yang ada dan dapat dikonsumsi berbagai kalangan, sesuai kebutuhannya. Beberapa dokumentasi yang dapat diperlihatkan dari kegiatan ini, yaitu:



Gambar 2. Narasumber terkait IT: Dr. Syafri Arlis, S.Kom., M.Kom., CISP.

Sumber: Dokumentasi Panitia Bimtek



Gambar 3. Narasumber terkait E-Commerce: Dr. Alpon Satrianto, S.E., M.E.

Sumber: Dokumentasi Panitia Bimtek



Gambar 4. Narasumber terkait Ahli Gizi: Hilderia Haloho, S.ST., RD.

Sumber: Dokumentasi Panitia Bimtek

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, survei lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara pada para peserta, bahwasanya masih dalam skala kecil dalam pemanfaatan kale dari kajian *sociopreneurship* dan *e-commerce*. Sedangkan, sesudah kegiatan ini dilaksanakan, hasil yang diperoleh, ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Respon Peserta Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling Tanah Pak Lambik

No.	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	Jumlah
1.	10	50	4	20	5	25	1	5	-	-	20
2.	11	55	2	10	4	20	3	15	-	-	20
3.	12	60	2	10	3	15	3	15	-	-	20
4.	9	45	4	20	3	15	4	20	-	-	20
5.	18	90	2	10	-	-	-	-	-	-	20
6.	19	95	1	5	-	-	-	-	-	-	20
7.	18	90	2	10	-	-	-	-	-	-	20
8.	17	85	3	15	-	-	-	-	-	-	20

Sumber: Data Diolah

Tabel.1 dapat dijelaskan bahwa terdapat 10 orang (50%) peserta yang belum memiliki niat untuk menjadi seorang *sociopreneurship*. Setelah dilakukannya kegiatan PKM, terjadi peningkatan keinginan untuk menjadi seorang *sociopreneurship* yaitu sebanyak 18 orang (90%). Selanjutnya, terkait dengan tentang cara memasarkan produk UMKM yang di produksi. Sebanyak 11 (55%) peserta belum mengetahui bagaimana cara memasarkan produk UMKM yang di produksi. Setelah pemateri memaparkan tentang bagaimana cara memasarkan produksi secara online, sebanyak 19 (95%) peserta sudah bisa memahami dan mempraktekkan cara memasarkan produk UMKM secara online. Begitu juga item pernyataan yang sudah disediakan tentang informasi yang diperoleh oleh peserta tentang aplikasi *e-commerce*. Sebanyak 12 (60%) peserta belum memiliki banyak pengetahuan atau informasi terkait tentang aplikasi *e-commerce*. Setelah dilakukannya penjelasan tentang aplikasi *e-commerce* oleh pemateri, sebanyak 18 (90) telah memahami bagaimana cara mengaplikasikan aplikasi *e-commerce*. Terakhir, lebih menitikberatkan terhadap minat para pserta untuk belajar tentang literasi digital. Sebelum mengikuti kegiatan PKM, sebanyak 9 (45%) peserta menjawab sangat setuju untuk tidak akan mempelajari tentang literasi digital. Namun, setelah dilakukannya kegiatan PKM, sebanyak 17 (85%) para peserta akhirnya memiliki niat untuk belajar tentang literasi digital.

SIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini,

Pemanfaatan Usaha Mikro Kecil Menengah Produk Kale Berbasis *E-Commerce* di Era Literasi Digital oleh Kelompok Wanita Tani Kota

Padang Panjang

(Eliza, Febri Hadi, Zefriyenni)

dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknologi informasi diciptakan untuk memudahkan manusia, tetapi dalam pemanfaatannya juga menuntut kecakapan penggunaannya. Derasnya arus informasi menjadi faktor terjadinya transformasi digital, tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa semakin banyak juga disinformasi yang beredar. Disinformasi dapat ditemui pada segala sektor, khususnya terkait dengan pemanfaatan *e-commerce* pada UMKM produk kale.
2. Potensi pemasaran makanan dan minuman berbahan dasar sayur kale di Kota Padang Panjang cukup menjanjikan di Kota Padang Panjang termasuk penghasil terbesar sayur kale di Sumatera Barat. Untuk itu perlu perluasan akses pasar agar bisnis minuman dan makanan berbahan dasar sayur kale lebih menggeliat di masa yang akan datang.
3. Sayuran kale yang merupakan ratu dari segala sayuran mengandung banyak manfaat bagi kesehatan.
4. Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling Kota Padang Panjang sudah membuat beberapa olahan dari sayuran kale, ini sangat diapresiasi, karena sangat banyak manfaatnya bagi kesehatan. Kale merupakan jenis sayuran kaya nutrisi, salah satu zat gizi yang terkandung dalam sayuran kale adalah kandungan kalsium cukup tinggi sangat diperlukan untuk pertumbuhan tulang. Untuk itu kedepannya supaya menjadi lebih baik lagi produksi kale ini dengan berbagai variasi dan inovasi untuk dikembangkan, hendaknya disertai komposisi dan nilai gizi dari produk tersebut. Supaya produk dari kale ini mempunyai nilai jual yang tinggi, juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini tentunya perlu dukungan dari berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling Tanah Pak Lambik, tidak luput dari peranan berbagai pihak, diantaranya:

1. Yayasan Perguruan Tinggi Komputer,

- Universitas Putra Indonesia Padang
Pendanaan SIMLIT-UPI Batch IV Tahun 2023
2. Kecamatan Padang Panjang Timur, melalui Camat Padang Panjang Bapak Drs. Asrul
3. Kelurahan Tanah Pak Lambik, melalui Lurah Bapak Romi Saputra, S.H.
4. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang beserta Jajaran
5. Kepala Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang beserta Jajaran
6. Narasumber, baik dari Universitas Putra Indonesia YPTK, Universitas Negeri Padang, maupun Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Padang Panjang
7. Pihak-pihak terkait yang telah membantu terlaksananya Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat bekerjasama dengan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Riana et.al. "Era Globalisasi adalah Era Demokrasi",
<http://internasional.kompas.com/read/2011/07/01/22573843/Era.Globalisasi.adalah.Era.Demokrasi>, diakses pada tanggal 14 Maret 2023, pukul 14.10 WIB.
- Browrey, Kathy. (2005), *Law and Internet Cultures*. Cambridge University Press, Melbourne.
- Eliza. (2020). "Entrepreneur Motivation: Penerapan PKM-PKMS". Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Eliza, J. Mulya, N. Pratiwi. (2019). "Motivasi Bisnis melalui Kewirausahaan Guna Memberdayakan Koperasi Sekolah sebagai Sarana Berwirausaha bagi Peserta Didik SMA Negeri 2 Padang Panjang". *Dharmakarya* 8 (4) 227–230.
- Hermawanto, A et.al. (2020). *Globalisasi Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World*. Penerbit LPPM UPN VY Press. Yogyakarta.
- Irsyad. (2023). *Cegah Stunting, TPL Hadirkan Inovasi Olahan Sayur Kale*,
<https://www.rri.co.id/daerah/160314/cegah-stunting-tpl-hadirkan-inovasi-olahan-sayur-kale>, diakses pada tanggal 30 Maret 2023, pukul 19.45 WIB.
- Nurita, Sari. (2021). *Mengenal Sayur Si Hijau yang Penuh Manfaat*.
<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/97858/MENGENAL-SAYUR-KALE-SI-HIJAU-YANG-PENUH-MANFAAT/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2023, pukul 19.18 WIB.
- Sari, Y N, (2021). Pengaruh Perbedaan Spektrum Cahaya dan Lama Penyinaran LightEmitting Diode (LED) Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Produksi Tanaman Kale 31 (*Brassica oleracea* var. *acephala* L.) Pada Sistem Hidroponik. In Digital Repository Universitas Jember. Universitas Jember.
- Sulastri, Endah, (2014). Analisis Kewajiban Alih Teknologi dalam Investasi Asing di Indonesia.
<https://www.academia.edu/9998032>, diakses pada tanggal 12 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.
- Syafari, Anjar. "Sekilas tentang Teknologi 3G",
<http://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2007/07/anjars-teknologi-3g.pdf>, diakses pada tanggal 12 Maret 2023, pukul 10.00 WIB.
- Media, Kompas Cyber (2021-03-26). "Apa Itu UMKM: Pengertian, Kriteria, dan Contohnya Halaman all". KOMPAS.com. diakses pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 16.15 WIB.
- Vivi Kumalasari Subroto, "Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kriteria, dan Ciri-Ciri UMKM". diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 17.10 WIB.